

SKRIPSI

**FENOMENA SOSIAL TERHADAP KEHIDUPAN PENGAMEN
DI BAWAH UMUR DI SIMPANG EMPAT PASAR
FLAMBOYAN KOTA PONTIANAK**



Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Sosiologi

Oleh:

MELKI

NIM. E1041161051

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2023**

SKRIPSI

**FENOMENA SOSIAL TERHADAP KEHIDUPAN PENGAMEN
DI BAWAH UMUR DI SIMPANG EMPAT PASAR
FLAMBOYAN KOTA PONTIANAK**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

FENOMENA SOSIAL TERHADAP KEHIDUPAN PENGAMEN DI
BAWAH UMUR DI SIMPANG EMPAT PASAR
FLAMBOYAN KOTA PONTIANAK

Oleh:

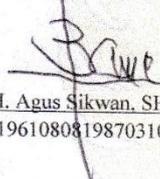
MELKI

NIM:E1041161051

Dipertahankan di :
Pada Hari/Tanggal : Kamis, 26 Januari 2023
Waktu : 13:00 Wib
Tempat : Ruang Sidang R 4

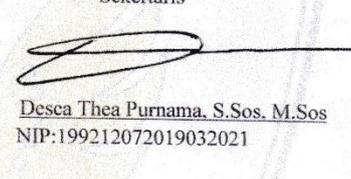
Tim penguji

Ketua



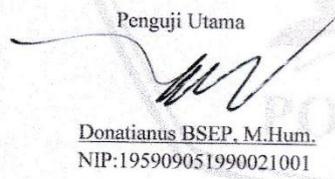
Dr. H. Agus Sikwan, SH, M.Hum
NIP:196108081987031006

Sekretaris



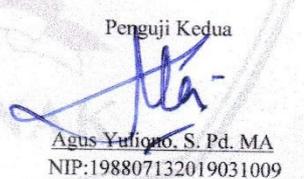
Desca Thea Purnama, S.Sos. M.Sos
NIP:199212072019032021

Penguji Utama



Donatianus BSEP, M.Hum.
NIP:195909051990021001

Penguji Kedua



Agus Yuliono, S. Pd. MA
NIP:198807132019031009



Disahkan Oleh:
Dekan FISIP Untan

Dr. Herlan, S.Sos., M.Si.
NIP:19720521200604001

ABSTRAK

Melki. E1041161051. Fenomena Sosial Terhadap Kehidupan Pengamen Di Bawah Umur Di Simpang Empat Pasar Flamboyan Kota Pontianak. Skripsi. Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura. 2023. Di bawah bimbingan. Pembimbing 1 Dr. H. Agus Sikwan, SH, M.Hum dan Pembimbing II Desca Thea Purnama, S. Sos, M. Sos.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mempelajari tentang fenomena sosial yang terjadi di perkotaan yaitu kehidupan pengamen yang masih di bawah umur di kawasan Simpang Empat Pasar Flamboyan, Kota Pontianak. Persoalan tentang keberadaan pengamen di bawah umur ini menimbulkan polemik yang cukup serius dan perlu mendapatkan perhatian dari semua kalangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yakni menggambarkan sisi kehidupan dari faktor penyebab, perilaku dan kondisi sosial pengamen yang masih di bawah umur. Penelitian ini menggunakan teori fenomenologi dari Alfred Schutz sebagai landasan penelitian instrumen pengumpulan data, meliputi observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hingga kemudian hasil data dianalisis melalui penggunaan observasi langsung. Hasil dari penelitian ini yaitu faktor ekonomi dan faktor sosial menjadi penyebab dari anak-anak ini turun ke jalan menjadi Pengamen. Perilaku sosial seperti sopan santun, solidaritas dan bergaul. Kondisi sosial seperti pendidikan, pekerjaan orang tua dan pengaruh lingkungan sosial.

Kata kunci : Fenomena sosial, polemik, sisi kehidupan

ABSTRACT

Melki. E1041161051. Social phenomena affecting the lives of underage singers in Pontianak City's Simpang Empat Flamboyan Market. Thesis. Social science Study Program, Personnel of Social and Political Theories, Tanjungpura College. 2023. under the direction of. Guide I Dr. H. Agus Sikwan, SH, M.Hum and Boss II Desca Thea Purnama, S. Sos, M. Sos.

The life of underage buskers in the Simpang Empat Pasar Flamboyan area of Pontianak City is the focus of this study, which aims to learn more about the social phenomena that take place in urban areas. The existence of underage buskers is a contentious issue that must be brought to the attention of all groups. This study employs a qualitative approach with a descriptive approach to describe the life, behavior, and social conditions of underage buskers from the perspective of the causal factors. The phenomenological theory of Alfred Schutz serves as the research foundation for this study's observation, interview, and documentation methods of data collection. Before then, direct observation was used to analyze the data's results. According to the findings of this study, these children's decision to work as buskers is rooted in social and economic factors. Social behavior like being nice, being together, and getting along with others. The influence of the social environment, parental employment, and education are all examples of social conditions.

Keywords: Polemic, social phenomenon, and aspect of life



RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul “Fenomena Sosial Terhadap Kehidupan Pengamen di Bawah Umur di Simpang Empat Pasar Flamboyan Kota Pontianak”. Judul ini diangkat dalam penulisan ini karena penulis melihat fenomena keberadaan pengamen yang masih di bawah umur ini cukup prihatin, yang mana anak-anak pada usia rentang 5-16 tahun seharusnya memperoleh kesempatan buat berkembang secara maksimal dari mental, raga, ataupun sosial, terlebih lagi anak ialah suatu harapan bangsa, seorang yang berpotensi membawa kondisi bangsa ke arah yang lebih baik. Maka dari itu, sangat prihatin ketika kita memandang anak-anak yang hidup mengamen di jalanan, bukannya di isi dengan belajar. Fenomena dari Pengamen yang masih di bawah umur di Simpang Empat Pasar Flamboyan Kota Pontianak sudah terjadi sejak lama, mereka meregenerasi dari waktu ke waktu, sehingga aktivitas mengamen selalu ada di Simpang Empat Pasar Flamboyan Kota Pontianak. Sudah ada tindakan dari pemerintah untuk menjaring para pengamen, tapi mereka akan selalu bermunculan baik itu para pengamen yang lama atau pengamen baru.

Pembatasan masalah pada penelitian ini ialah pada fenomena sosial terhadap kehidupan pengamen yang masih di bawah umur di Simpang Empat Pasar Flamboyan Kota Pontianak. *Output* yang hendak diwujudkan pada penelitian ini ialah guna mengetahui faktor penyebab keberadaan, perilaku sosial dan kondisi sosial dari pengamen yang masih di bawah umur di Simpang Empat Pasar Flamboyan Kota Pontianak. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat

secara teoritis serta memberikan kontribusi dalam bidang studi sosiologi mengenai fenomena sosial yang terjadi di perkotaan yaitu kehidupan pengamen yang masih di bawah umur di Kota Pontianak, terutama di Simpang Empat Pasar Flamboyan, juga diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis sebagai informasi bagi pihak yang mempunyai keterkaitan dan perhatian terhadap kajian sosiologi, bagi pemerintah dan seluruh elemen masyarakat mengenai kehidupan pengamen yang masih di bawah umur. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif yakni metode yang mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya dan memberikan gambaran berdasarkan fakta-fakta objektif.

Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dilengkapi dengan alat-alat pengumpulan data berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, serta alat dokumentasi berupa kamera. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fenomenologi Alfred Schutz, ide dan pokok pikiran Alfred Schutz tentang paradigma ilmu sosiologi yang mendefinisikan bagaimana fenomena sosial yang terbentuk berdasarkan pengalaman kehidupan sosial dari para informan yakni pengamen yang masih di bawah umur. Pengalaman individu akan lebih komprehensif dalam pembentukan makna. Dalam hal ini informan sebagai aktor dalam realitas sosialnya.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa fenomena kehidupan pengamen yang masih di bawah umur di Simpang Empat Pasar Flamboyan Kota Pontianak sulit di hilangkan keberadaannya karena eksistensi atau aktivitas

mengamen di Simpang Empat Pasar Flamboyan Kota Pontianak sudah ada sejak lama, sehingga akan terus meregenerasi pada waktu-waktu selanjutnya, selain itu Simpang Empat Pasar Flamboyan Kota Pontianak merupakan tempat atau lalu lintas dengan tingkat kepadatan lalu lintas paling tinggi di Kota Pontianak, sehingga semakin ramai orang di Simpang Empat Pasar Flamboyan Kota Pontianak, maka semakin banyak pendapatan dari Pengamen ini. Faktor ekonomi dan faktor sosial menjadi penyebab dari anak-anak ini turun ke jalan menjadi pengamen, dimana ekonomi yang kurang mampu memaksa mereka untuk mencari uang dan juga pengaruh lingkungan sosial, baik dalam keluarga maupun lingkungan sekitarnya yang memberi pengaruh mereka untuk turun ke jalan menjadi Pengamen. Keberadaan Pengamen yang masih di bawah umur ini menjadi permasalahan bagi sebagian masyarakat dan pemerintah, karena mengganggu ketertiban umum dan kondisi anak-anak yang masih di bawah umur seharusnya memperoleh kesempatan buat berkembang secara maksimal dari mental, raga, ataupun sosial.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Melki

Nomor Mahasiswa : E1041161051

Program Studi : Sosiologi

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 12 Januari 2023

Yang membuat pernyataan

Melki
E1041161051

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“ Jangan jadikan kemiskinan sebagai alasan untuk membuatmu menjadi bodoh”

(Melki)

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya tercinta (Burhan dan Sinah) yang telah merawat saya dari kandungan hingga detik ini menjadi sarjana, serta doa yang tiada henti bersenandung untuk keselamatan dan kesuksesan anak-anaknya.
2. Saudara kandung saya (Herwan, Hambali, Jaka, Dony, Noviarti) yang selalu memberikan semangat dan dukungan selama perkuliahan.
3. Keluarga Besar Burhan dan Sinah terima kasih selalu mendukung segala aktivitas selama perkuliahan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul: “ Fenomena Sosial Terhadap Kehidupan Pengamen di Bawah Umur di Simpang Empat Pasar Flamboyan Kota Pontianak”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan bagi setiap mahasiswa.

Selanjutnya penulis menyadari akan kekurangan dalam penyusunan Skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya dan tak terhingga kepada pihak-pihak yang telah memberikan berbagai bantuan, dorongan, dan saran dalam menyelesaikan Skripsi ini, yaitu kepada:

1. Bapak Dr. Herlan, S. Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Bapak Dr. H. Agus Sikwan, SH, M.Hum selaku Pembimbing Pertama dan Ibu Desca Thea Purnama, S. Sos, M. Sos selaku Pembimbing Kedua sampai pada terselesaikannya skripsi ini.
3. Bapak Dr. Herlan, S. Sos, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik.
4. Bapak Donatianus BSEP, M.Hum selaku Penguji Pertama dan Bapak Agus Yuliono, S.Pd.MA selaku Penguji Kedua yang telah banyak memberikan masukan guna untuk menyempurnakan Skripsi ini.
5. Pembantu Dekan, Staf Tata Usaha dan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberikan kemudahan dalam segala urusan yang berkaitan dengan akademik maupun surat-menyurat.

6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah banyak memberikan ilmu-ilmu selama proses perkuliahan.
7. Pihak Perpustakaan FISIP, Perpustakaan UNTAN, dan Perpustakaan Prov. KALBAR yang telah memberikan kemudahan dalam pencarian dan peminjaman literatur-literatur yang menunjang penelitian ini.
8. *Community and development (comdev)* UNTAN yang memberikan beasiswa kepada saya sehingga menjadi jembatan untuk dapat menggapai harapan saya dan juga sedikit banyak membantu biaya perkuliahan saya selama ini.
9. Teman-teman seperjuangan Sosiologi angkatan 2016, Biak Sekip lama, teman Kontrakan 59c, dan seluruh teman dan kenalan yang tidak bisa saya ucapkan satu persatu.

Pontianak, 12 Januari 2023

Melki

E1041161051

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
RINGKASAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Fokus Penelitian	7
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat penelitian	8
1.6.1 Manfaat Teoritis	9
1.6.2 Manfaat Praktis	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Definisi Konsep.....	10
2.1.1 Pengertian Pengamen di Bawah Umur	10
2.1.2 Latar Belakang Timbul dan Tumbuhnya Anak Jalanan	11
2.1.3 Kegiatan Anak Jalanan.....	12
2.2 Kajian Teori.....	13
2.2.1 Fenomenologi Alfred Schutz	13
2.3 Penelitian yang Relevan	17
2.4 Kerangka Pikir Penelitian.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1 Jenis Penelitian	23
3.2 Langkah-Langkah Penelitian.....	24
3.2.1 Persiapan	24
3.2.2 Studi Lapangan	25
3.2.3 Analisis Lapangan.....	25
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
3.3.1 Lokasi Penelitian	25
3.3.2 Waktu Penelitian	26
3.4 Subjek dan Objek Penelitian	27
3.4.1 Subjek Penelitian.....	27

3.4.2	Objek Penelitian.....	27
3.5	Teknik Pengumpulan Data	28
3.5.1	Observasi	28
3.5.2	Wawancara	29
3.5.3	Dokumentasi	30
3.6	Alat Pengumpulan Data	30
3.7	Analisis Data	31
3.8	Keabsahan data.....	32
BAB IV	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	33
4.1	Gambaran Umum Kelurahan Benua Melayu Darat.....	33
4.1.1	Batas Wilayah.....	33
4.1.2	Jumlah Penduduk.....	34
4.1.3	Kelompok Usia.....	35
4.1.4	Tenaga Kerja.....	35
4.1.5	Pendidikan.....	36
4.1.6	Mata Pencaharian Pokok.....	37
4.1.7	Agama.....	38
4.1.8	Struktur Pemerintahan.....	39
4.2	Gambaran Umum Simpang 4 Pasar Flamboyan.....	41
4.3	Profil Informan.....	42
BAB V	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
5.1	Faktor Pendorong	48
5.1.1	Masalah Ekonomi.....	48
5.1.2	Masalah Sosial.....	53
5.2	Perilaku Sosial.....	55
5.2.1	Sopan santun.....	56
5.2.2	Solidaritas.....	59
5.2.3	Bergaul.....	61
5.3	Kondisi Sosial.....	63
5.3.1	Pendidikan.....	64
5.3.2	Pekerjaan Orang tua.....	66
5.3.3	Lingkungan sosial.....	67
5.4.	Analisis Teori Fenomenologi Alfred Schutz	68
BAB VI	PENUTUP	72
6.1	Kesimpulan.....	72
6.2	Saran.....	73
6.3	Keterbatasan Penelitian.....	74
DAFTAR PUSTAKA		76
LAMPIRAN.....		78

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Observasi awal pengamen di bawah umur tahun 2021.....	5
Tabel 2.1. Kerangka Pikir.....	22
Tabel 3.1. Jadwal Penelitian.....	26
Tabel 4.1. Batas Wilayah.....	34
Tabel 4.2. Daftar Jumlah Penduduk.....	34
Tabel 4.3. Daftar Kelompok Usia.....	35
Tabel 4.4. Daftar Tenaga Kerja.....	36
Tabel 4.5. Pendidikan.....	37
Tabel 4.6. Mata Pencaharian Pokok.....	37
Tabel 4.7. Agama.....	39
Tabel 5.1. Daftar Pendapatan Perhari.....	53
Tabel 5.2. Perilaku Sopan Santun.....	58
Tabel 5.3. Pekerjaan Orang tua.....	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1.Struktur Pemerintahan.....	40
Gambar 4.2. Peta Lokasi Penelitian.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Pedoman Wawancara.....	78
2. Pedoman observasi.....	81
3. Daftar Informan.....	82
4. Dokumentasi.....	83
5. Biodata Penulis.....	86
6. Surat tugas penelitian.....	87

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Masalah ekonomi merupakan salah satu dampak negatif dari munculnya era globalisasi. Tingginya tingkat pertumbuhan penduduk di Indonesia tidak diimbangi dengan ketersediaan bahan pangan, tempat tinggal yang layak dan juga lapangan pekerjaan. Kondisi seperti inilah yang memicu berbagai macam masalah serius seperti kemiskinan, kelaparan, meningkatnya jumlah tunawisma dan tingginya angka pengangguran dan putus sekolah pada anak-anak dan remaja dengan alasan ekonomi.

Hidup di lingkungan perkotaan pasti tidaklah mudah dengan berbagai ciri masyarakat yang individualistik yang menimbulkan persaingan antara satu sama lain dalam mendapatkan sebuah pekerjaan, sebaliknya lapangan kerja yang ada pastinya harus disesuaikan dengan kemampuan serta keterampilan pendidikan yang cukup. Pada era globalisasi sekarang diperlukan pengalaman dan pengetahuan buat meningkatkan kinerja yang memadai agar mengoptimalkan kualitas dan kuantitas yang baik dalam dunia kerja, guna memperoleh suatu pekerjaan yang layak.

Akibat dari itu munculah suatu pekerjaan sektor informal sebagai dampak dari susahnyanya dalam menghadapi kehidupan di perkotaan. Karena dengan adanya pekerjaan sektor informal yang di karenakan susah dalam memperoleh kehidupan

di perkotaan, dan anak kurang mendapat perlindungan dalam menjalankan kehidupan sosial di Kota (Damsar, 2002:149).

Seiring dengan perkembangan zaman, tingkat pertumbuhan penduduk di perkotaan membuat masyarakat kesulitan mendapatkan pekerjaan, bukan berarti mereka tidak mau bekerja tetapi mereka belum mempunyai kesempatan untuk bekerja karena kekurangan lapangan pekerjaan, dan hal ini menjadi pemicu tumbuhnya kemiskinan, kemiskinan yang terjadi di kota kota besar di Indonesia termasuk Kota Pontianak menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan bermasyarakat, sehingga dari kemiskinan tersebut timbulah fenomena atau keadaan sosial yang terjadi di perkotaan, yang mana terjadinya perubahan pada masyarakat pencaharian yang mengakibatkan munculnya mata pencaharian baru di masyarakat, salah satunya adalah menjadi pengamen.

Pengamen adalah sebutan untuk orang dewasa atau anak-anak yang berkeliaran di jalan dan tempat umum lainnya untuk mencari uang atau pendapatan dengan menggunakan nyanyian dan musik sebagai media dan sarana menarik perhatian orang. Menjadi seorang pengamen dianggap sebagai sebuah alternatif mata pencaharian yang dapat mengurangi pengangguran, namun di sisi lain kegiatan mengamen dianggap hanya sebagai kegiatan yang lebih bersifat meminta-minta karena hanya bermodalkan suara saja mereka bisa mendapatkan uang.

Secara umum kita mengetahui bahwasanya menjadi pengamen merupakan salah satu profesi yang mudah atau favorit yang dilakukan oleh orang-orang yang

tidak memiliki pekerjaan tetap, baik itu secara sendiri-sendiri ataupun berkelompok karena di nilai mudah untuk mendapatkan uang dan juga tidak memerlukan kompetensi yang berarti dan anak-anak yang masih di bawah umur juga dapat menjadi seorang pengamen.

Kondisi pengamen di bawah umur ini sudah menjadi fenomena global, apalagi di kota-kota besar. Kondisi persoalan ini hanya bagian kecil dari keadaan kehidupan masyarakat yang mengais rezeki di jalanan, di jalanan nyatanya masih banyak berbagai macam kondisi masyarakat yang lusuh serta kumuh yang dijalani bermacam tipe manusia, dengan norma-norma serta tercantum dalam kalangan anti sosial sebab cuma berhubungan dengan sesama mereka, seperti pengemis, pemulung, badut, dan demikian juga pula halnya pengamen di bawah umur.

Anak ialah suatu harapan bangsa, seorang yang berpotensi membawa kondisi bangsa ke arah yang lebih baik maupun menjadi lebih buruk lagi. Maka dari itu, sangat prihatin ketika kita memandang anak-anak yang hidup mengamen di jalanan, bukannya bersekolah. Rasanya lebih menyedihkan dari pada memandang orang berumur lebih dewasa yang melakukan pekerjaan seperti mengamen. Banyaknya para pengamen anak di bawah umur di perkotaan buat bisa bertahan hidup, sehingga persoalan ini seakan-akan tidak ada aturan yang berlaku, karena maraknya masalah tersebut di tempat-tempat umum. Namun bagaimana dengan tanggung jawab pemerintah dan aturan-aturan tentang keberadaan anak-anak dibawah umur yang mulai bekerja sebagai pengamen. Apakah persoalan ini akan terus terjadi sesuai dengan kodrat yang di jalani oleh setiap manusia, apabila kita bernasib sama dengan mereka.

Saat ini, permasalahan tentang anak terus terjadi dan semakin beragam. Banyak anak-anak yang masih di bawah umur yang terlantar dan yatim piatu yang tidak terurus, pemberdayaan anak-anak yang tidak seharusnya, kita semua tahu jika kehidupan anak-anak harusnya di isi dengan belajar, bermain, dan bersukaria.

Setiap anak mempunyai hak dasar atau hak asasi saat lahir, sehingga orang lain tidak boleh mengambil hak-hak anak yang tertuang dalam UU Perlindungan Anak Nomor 23 Tahun 2002 Bab III Pasal 4 sampai 19 tentang hak anak. Seorang anak pada masa perkembangannya seharusnya memperoleh kesempatan buat berkembang secara maksimal dari mental, raga, ataupun sosial. Buat mewujudkan semua itu salah satu upaya yang bisa ditempuh lewat perlindungan serta pembelajaran anak dengan memberikan perbaikan hak-haknya. Banyaknya anak yang tidak memperoleh perhatian dari keluarga terutama orang tua sehingga mereka harus bertahan dengan mencari nafkah menjadi pengamen di bawah umur, selain itu kemiskinan yang terjadi pada sebuah keluarga memaksa para anak-anak yang masih di bawah umur turun ke jalanan untuk menjadi seorang pengamen, faktor-faktor tersebut di dorong oleh lingkungan sosial yang mendukung untuk menjadi seorang pengamen, seperti lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal, teman bermain, sehingga terbentuklah mental pekerja dan meminta dari seorang anak yang masih di bawah umur.

Kondisi seperti pemaparan di atas juga terjadi di Kota Pontianak, tepatnya di Simpang Empat Pasar Flamboyan. Berdasarkan observasi awal yang di lakukan penulis, di peroleh data di lapangan yang mana masih banyak anak-anak rentang

umur 5-16 tahun yang masih aktif sebagai pengamen. Seperti yang di sajikan di tabel berikut:

Tabel 1.1
Daftar Pengamen di Bawah Umur di Simpang Empat Pasar Flamboyan Kota Pontianak tahun 2021

Nama	Umur	Alamat	Lokasi ngamen
Manto	14	Jl. Kurnia, Gg. Ilahi (Kota Baru)	Simpang empat lampu merah jembatan tol 1 kapuas
Deni	10	Gg. Perintis	Simpang empat lampu merah jembatan tol 1 kapuas
Dian	12	Gg. Perintis	Simpang empat lampu merah jembatan tol 1 kapuas
Putri	10	Jl. Kurnia, Gg. Ilahi (Kota Baru)	Simpang empat lampu merah jembatan tol 1 kapuas dan di Pasar flamboyan

Sumber : Data lapangan yang di olah, 2022

Fenomena pengamen di bawah umur adalah hal kompleks di perkotaan serta terus bertambah dari kualitas dan kuantitasnya, oleh sebab itu meningkatnya pengamen di bawah umur menjadi permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian yang serius dari seluruh pihak. Saat anak berada di jalanan maka ia rentan akan kondisi yang kurang baik, seperti perlakuan kasar, eksploitasi semacam ikut dalam tindak kriminal, penyalahgunaan obat-obat terlarang. Kondisi seperti ini akan berakibat kurang baik terhadap pertumbuhan sang anak dari fisik, mental dan sosial.

Permasalahan yang terjadi pada pengamen di bawah umur merupakan bagian dari minimnya pemahaman serta kepedulian dan hilangnya rasa kasih sayang

terhadap mereka, sehingga jiwa mereka membentuk perilaku yang negatif dalam lingkungan masyarakat.

Konflik yang terjadi serta eksploitasi pada pengamen di bawah umur timbul pertama kali justru ada dari keluarganya sendiri. Sedangkan konflik dan eksploitasi yang terjadi di luar rumah datang dari teman di lingkungan atau orang yang lebih tua yang memanfaatkan sang anak untuk mencari uang.

Berdasarkan hasil observasi awal di lapangan, dapat diketahui bahwa faktor atau penyebab pengamen di bawah umur di Simpang Empat Pasar Flamboyan Kota Pontianak yaitu faktor ekonomi dan faktor sosial. Faktor ekonomi keluarga yang kurang memenuhi kebutuhan dari si anak dan kebutuhan di rumah, sehingga para anak-anak ini mencari uang menjadi seorang pengamen, pendapatan dari hasil mengamen di gunakan untuk kebutuhan dari pengamen anak tersebut juga di berikan ke orang tuanya untuk membeli kebutuhan di rumah. Faktor sosial yang mana para anak ini di suruh ataupun di pengaruhi oleh lingkungan keluarga dan lingkungan sekitarnya. Para pengamen anak ini ada yang di suruh oleh orang tuanya dan ada juga mengikuti kawan-kawannya yang juga mengamen. Pengaruh lingkungan sosial ini sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan si anak.

Dapat di lihat bahwasanya persoalan pengamen di bawah umur di Simpang Empat Pasar Flamboyan kota Pontianak sangatlah perlu mendapatkan perhatian yang serius dari berbagai pihak yang terkait, dari masyarakat sekitar ataupun pemerintah untuk mengatasi persoalan yang di hadapi pengamen di bawah umur ini.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang, maka penulis merasa tertarik melakukan penelitian dengan judul “Fenomena Sosial Terhadap Kehidupan Pengamen di Bawah Umur di Simpang Empat Pasar Flamboyan Kota Pontianak “

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terjadinya eksploitasi anak di bawah umur di Kota Pontianak di tandai dengan keberadaan pengamen di bawah umur.
2. Pengamen di bawah umur rentan akan situasi buruk dan kriminal.
3. Anak yang masih di bawah umur bekerja sebagai pengamen akan merusak perkembangan dan pertumbuhan si anak.
4. Anak yang masih di bawah umur yang menjadi pengamen akan mengganggu pendidikan dan proses belajar.

1.3. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan penelitiannya pada fenomena sosial yang terjadi di perkotaan yaitu kehidupan pengamen yang masih di bawah umur yang berada di Simpang Empat Pasar Flamboyan Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Judul penelitian ini mengungkap bagaimana kehidupan sosial yang di alami oleh pengamen di bawah umur tersebut, dari faktor penyebab, perilaku sosial, dan keadaan sosial.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, yang menjadi rumusan masalah terkait dengan judul penelitian yang di bahas yaitu :

1. Faktor-faktor apa saja yang mendorong anak di bawah umur menjadi pengamen di Simpang Empat Pasar Flamboyan Kota Pontianak?
2. Bagaimana perilaku sosial yang di lakukan oleh pengamen di bawah umur di Simpang Empat Pasar Flamboyan Kota Pontianak?
3. Bagaimana kondisi sosial yang di alami pengamen di bawah umur di Simpang Empat Pasar Flamboyan Kota Pontianak?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor-faktor pendorong anak di bawah umur menjadi pengamen di Simpang Empat Pasar Flamboyan Kota Pontianak.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perilaku sosial yang di lakukan oleh pengamen di bawah umur di Simpang Empat Pasar Flamboyan Kota Pontianak.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kondisi sosial yang di alami pengamen di bawah umur di Simpang Empat Pasar Flamboyan Kota Pontianak.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya :

1.6.1. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi mengenai informasi tentang keberadaan pengamen dibawah umur bagi disiplin ilmu sosial khususnya pada mata kuliah sosiologi perkotaan. Juga dapat menjadi data dan informasi yang mana mungkin belum ditemukan dalam penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kehidupan pengamen di bawah umur.
2. Diharapkan dapat memberikan informasi bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih dalam mengenai Tinjauan sosiologis terhadap keberadaan pengamen di bawah umur.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Untuk pemerintahan Kota Pontianak, di harapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan berkontribusi sehingga menjadi bahan pertimbangan dalam memberdayakan pengamen di bawah umur.
2. Bagi masyarakat yang melihat persoalan pengamen di bawah umur di Simpang Empat Pasar Flamboyan Kota Pontianak untuk turut membantu anak-anak pengamen dibawah umur agar dapat menjadi anak-anak seperti biasa, yaitu bersekolah dan belajar.